

Week 2

Institutional Perspective in Social Sciences

Dr. Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani

Sub-Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

1. Memahami makna perspektif kelembagaan dalam bidang ilmu sosial
2. Memahami definisi lembaga dari sudut pandang ilmu-ilmu sosial
3. Mengenali keterkaitan kelembagaan dalam isu-isu sosial
4. Memahami signifikansi dan tantangan kelembagaan di masa depan

Topik hari ini:

- 1. Definisi dan maksud dari perspektif kelembagaan**
- 2. Berbagai definisi lembaga dalam bidang ilmu-ilmu sosial**
- 3. Kelembagaan dan keterkaitannya dengan isu-isu sosial**
- 4. Signifikansi dan tantangan kelembagaan di masa depan**

1

Perspektif Kelembagaan

Perspektif Kelembagaan ?

- Salah satu pendekatan alternatif dalam bidang ilmu sosial yang semakin populer
- Gagasan utama : “*Institution matters*”
- Lembaga berperan penting dalam kehidupan sosial, sehingga harus diperhitungkan dalam kajian-kajian masalah sosial

Lembaga ?

“Aturan-aturan yang dibuat manusia untuk membentuk interaksi manusia. Lembaga mencakup aturan formal (hukum, peraturan) maupun aturan informal (norma sosial, adat) Lembaga berfungsi untuk mengurangi ketidakpastian dalam interaksi sosial dan ekonomi.”

Institutionalisme ?

- **Perspektif institusional = Perspektif kelembagaan**
- ✓ **Berawal dari bidang ilmu sosiologi, namun telah berkembang pesat dalam berbagai disiplin ilmu, bahkan bersifat multidisipliner dan interdisipliner.**
- ✓ **Kelompok disiplin ilmu yang memberikan sumbangan signifikan terhadap perkembangan institusionalisme adalah sosiologi, ilmu politik, dan ilmu ekonomi.**

Kesimpulan:

Perspektif kelembagaan digunakan untuk memahami bagaimana aturan, norma, dan struktur membentuk interaksi sosial.

Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana kelembagaan berperan dalam stabilitas dan perubahan sosial.

2

Lembaga dari Sudut Pandang Ilmu-ilmu Sosial

(Yustika & Baksh, 2015; Jaya, 2021)

Lembaga dalam Sosiologi (Emile Durkheim)

Lembaga adalah sistem norma dalam masyarakat yang menjadi dasar dari kohesi sosial. Durkheim menganggap bahwa masyarakat bekerja dengan baik karena adanya norma dan nilai yang diterima secara kolektif dan diorganisasikan dalam bentuk lembaga.

Lembaga dalam Sosiologi (Talcott Parsons)

Parsons melihat lembaga sebagai bagian dari struktur sosial yang bekerja untuk mempertahankan stabilitas dan keteraturan dalam masyarakat.

Lembaga dianggap memiliki fungsi spesifik yang mendukung sistem sosial secara keseluruhan.

(=Teori Fungsionalisme Struktural)

Lembaga dalam Antropologi

Antropologi menganggap lembaga sebagai cara untuk memahami bagaimana kebudayaan terorganisir karena lembaga mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap lingkungan sosial dan alam serta memainkan peran penting dalam pelestarian kebudayaan.

Lanjutan.....

Dengan kata lain, lembaga adalah hasil interaksi antara manusia dan lingkungannya.

Contoh: adat istiadat dalam pernikahan, kematian, aturan informal dalam pengelolaan sumber daya alam (SDA).

Lembaga dalam Politik

Lembaga dianggap sebagai aturan untuk distribusi kekuasaan dan konflik. Perubahan lembaga politik dapat terjadi sebagai respon terhadap tekanan eksternal atau perubahan internal. Teori kelembagaan di bidang ini menyoroti bagaimana struktur politik mempertahankan kekuasaan, legitimasi, dan stabilitas sistem politik.

Dalam politik, lembaga memfasilitasi fungsi pemerintahan dengan menyediakan kerangka kerja bagi keputusan politik. Contoh: lembaga seperti parlemen, pengadilan, dan partai politik membentuk proses pengambilan keputusan dan pengaturan kekuasaan.

Lembaga dalam Ekonomi

Lembaga mempengaruhi perilaku dan *output* sosial. Ekonom dari mazhab kelembagaan berpendapat bahwa lembaga tidak hanya struktur pasif, tetapi juga agen yang mempengaruhi keputusan dan tindakan individu sebagai pelaku ekonomi.

Lanjutan.....

Pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari lembaga yang ada, baik itu lembaga formal seperti pemerintahan atau informal seperti tradisi lokal. Kajian-kajian dalam bidang ilmu ekonomi pembangunan menggunakan perspektif kelembagaan untuk menganalisis mengapa beberapa wilayah berkembang lebih cepat dari yang lain.

3

Kelembagaan dan Isu-isu Sosial

(Jaya, 2021; Yustika & Baksh, 2015; Voigt, 2019)

Kelembagaan dan Ketimpangan Sosial

Kelembagaan dapat membentuk dan mengurangi ketimpangan. Misalnya teori Bourdieu (1986) menjelaskan bagaimana beberapa bentuk kapital (sosial, ekonomi, dan budaya) mempengaruhi kinerja dalam masyarakat. Kelembagaan seringkali mempertahankan ketimpangan sosial dengan mengabadikan sistem yang menguntungkan kelompok tertentu.

Kelembagaan dan Kebijakan Publik

Kebijakan publik seringkali muncul dan diimplementasikan melalui lembaga formal maupun informal sebagai struktur yang mengarahkan seluruh proses kebijakan publik. Contohnya, kebijakan pengelolaan hutan di Indonesia. Lembaga yang berbeda (baik di tingkat pemerintah, hukum, maupun masyarakat sipil) memiliki peran penting dalam seluruh siklus kebijakan, mulai dari perumusan hingga implementasi dan evaluasi

Kelembagaan dan Konflik Sosial

Kelembagaan dapat memainkan peran penting dalam meredakan konflik sosial dengan menciptakan mekanisme penyelesaian sengketa. Namun sebaliknya, kelembagaan juga dapat memicu konflik jika dianggap tidak adil.

Kelembagaan dan Isu Gender

Kelembagaan memainkan peran penting dalam menentukan dan mempertahankan peran gender dalam masyarakat. Sebagai contoh: Ada anggapan dalam masyarakat umum bahwa peran perempuan adalah pada ranah domestik(rumah tangga). Sebaliknya, peran laki-laki berada pada ranah publik.

Kelembagaan dan Ketahanan Pangan

Kelembagaan berpengaruh secara signifikan dalam menjaga ketahanan pangan. Sebagai contoh: Di Indonesia, banyak desa mengandalkan kelembagaan tradisional informal untuk mendistribusikan pangan dalam masyarakatnya.

Kelembagaan dan Inovasi

Kelembagaan yang adaptif dan fleksibel memungkinkan munculnya inovasi sosial dan ekonomi yang dapat merespon kebutuhan masyarakat. Misalnya program-program ekonomi berbasis komunitas.

Kelembagaan dan Sumber Daya Alam

Kelembagaan lokal sering kali lebih efektif dalam pengelolaan sumber daya alam yang dimiliki masyarakat secara bersama dibandingkan kebijakan pusat. Sebagai contoh adalah pengelolaan air di Bali (Subak).

Kelembagaan dan Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial adalah kemampuan masyarakat untuk bertahan dan beradaptasi terhadap perubahan. Kelembagaan berperan penting dalam memastikan ketahanan ini. Misalnya melalui sistem hukum yang adil dan lembaga keuangan yang stabil. Kelembagaan dapat membantu masyarakat dalam mengatasi krisis seperti bencana alam atau ketidakstabilan ekonomi.

4

Signifikansi & Tantangan Kelembagaan di Masa Depan

Signifikansi Kelembagaan ?

Dalam konteks ilmu-ilmu sosial, lembaga dianggap sebagai mekanisme yang mengatur dan menstrukturkan interaksi sosial serta memainkan peran kunci dalam memahami dinamika kekuasaan, distribusi sumber daya, dan perubahan sosial.

Lanjutan...

- **Pemandu perilaku individu dan kelompok**
- **Cerminan dari nilai dan norma yang berlaku**
- **Pengelolaan sumber daya**
- **Katalis perubahan sosial**
- **Mengurangi ketidakpastian**
- **Penguatan identitas kolektif**

Tantangan Kelembagaan di Masa Depan

Tantangan kelembagaan di masa depan sangat kompleks dan bervariasi, terutama dengan perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin cepat. Tantangan kelembagaan di masa depan menuntut inovasi dalam tata kelola, adaptasi yang cepat, peningkatan transparansi serta inklusivitas untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks.

Lanjutan.....

- **Disrupsi teknologi**
- **Globalisasi**
- **Perubahan iklim dan krisis lingkungan**
- **Kesenjangan sosial dan ekonomi**
- **Perubahan demografis**
- **Polarisasi politik dan sosial**
- **Pandemi dan Kesehatan global**
- **Ketidaksetaraan gender**

Kesimpulan:

Lembaga berperan signifikan dalam menjaga stabilitas dan mendukung perubahan sosial di masa depan. Tantangan seperti teknologi baru, globalisasi dan perubahan iklim menuntut kelembagaan untuk beradaptasi dan mungkin mengubah fungsinya agar sesuai dengan perkembangan jaman

Referensi:

Jaya, Wihana Kirana (2021) Ekonomi Kelembagaan dan Desentralisasi.
UGM Press

Yustika, Ahmad E. & Rukavina Baksh (2015) Konsep Ekonomi Kelembagaan : Perdesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan.
Empatdua

Voigt, Stefan (2019) Institutional Economics: An Introduction.
Cambridge University Press